

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian dan pembahasan sebagaimana peneliti paparkan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan:

1. Pengalaman dan makna kondisi anak autisme di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus (1) Pengalaman kondisi anak autisme sebelum diberikan terapi interaksi sosial yaitu emosi tidak stabil, anak tidak patuh, tidak dapat diajak komunikasi, asyik dengan dunia imajinasinya, dan tidak mampu bersosialisasi. Maknanya, terapis membimbing dengan sabar dan telaten; (2) Pengalaman kondisi anak autisme setelah diberikan bimbingan interaksi sosial, kondisi anak autisme mengalami perkembangan meliputi patuh dengan perintah, mau mengenal orang lain, mulai paham bersosialisasi, mau berkontak mata, emosi lebih terkontrol, dan bertambah suku kata yang diucapkan. Maknanya, ada perkembangan yang optimal pada anak autisme. Jenis terapi yang diberikan terapis kepada anak autisme ada 7 yang meliputi terapi perilaku, terapi wicara, terapi okupasi, terapi bermain, terapi sosial, terapi edukasi dan terapi sensoris integrasi. Menggunakan metode metode terapi ABA (*Applied Behavior Analysis*). Langkah-langkah terapi interaksi sosial di Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus di mulai dari menganalisis, mendapatkan hasil diagnosa dari psikolog dan dokter anak terhadap gangguan yang dialami oleh anak autisme, observasi oleh terapis, membuat program belajar dan terapi yang sesuai kebutuhan anak, kemudian melakukan pendekatan untuk melaksanakan terapi.
2. Pengalaman dan makna peran terapis dalam membimbing interaksi sosial anak autisme, berdasarkan kontak sosial dan komunikasi yaitu: (1) Pengalaman dan makna membimbing kontak sosial anak autisme melalui cara bermain yang individual dapat mengetahui terapis berperan memberikan pendampingan dalam hubungan

timbal balik anak autisme. Kemampuan bicara anak autisme yang sangat kurang membuat terapis memiliki peran sebagai model keterampilan berbicara karena terapis memeragakan cara berbicara kepada anak autisme untuk ditiru. Sentuhan fisik anak autisme tidak responsif sehingga terapis berperan menentukan jenis terapi yang sesuai dengan kebutuhan anak untuk menciptakan hubungan interaksi sosial. (2) Pengalaman dan makna membimbing komunikasi anak autisme dalam menyampaikan keinginan anak autisme cenderung menggunakan isyarat atau kode. maknanya peran terapis yaitu mampu mengartikan isyarat-isyarat atau kode-kode yang diberikan anak autisme dalam menyampaikan keinginan. Anak autisme tidak bisa mengekspresikan emosi sehingga terapis berperan memberikan pemahaman tentang berbagai ekspresi untuk mengutarakan emosi yang sedang dialami dan peduli kepada orang di sekitarnya. Anak autisme tidak tertarik mengenal orang lain, jadi terapis berperan sebagai fasilitator anak autisme untuk berinteraksi sosial.

3. Faktor penghambat dalam membimbing interaksi sosial anak autisme yaitu (1) penolakan dari anak, ketika anak menolak untuk dibimbing maka terapis akan memerlukan pendekatan yang lebih ekstra, (2) ketika orang tua tidak mau diajak kerjasama, alasan tidak percaya diri kepada anaknya untuk diajak bersosialisasi maka akan menghambat perkembangan yang lebih baik, (3) kurang penerimaan terapis dalam membimbing anak baru, dengan alasan kesulitan dan bingung melakukan pendekatan kepada anak autisme yang memiliki gangguan berbeda-beda. Selain faktor penghambat, adapun faktor pendukung yaitu (1) terapis memberikan pemahaman dan cara terapi di rumah, karena lingkup keluarga lebih dominan, (2) dukungan orang tua, dan (3) minat belajar anak.

B. Saran-saran

1. Pihak Rumah Terapi

Untuk para terapis Rumah Terapi ABK Darul Fathonah Kudus, berusaha dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran dan terapi untuk

penanganan anak berkebutuhan khusus, khususnya untuk anak autisme. Tetaplah semangat dan ikhlas dalam memberikan bimbingan bagi anak-anak, terutama bimbingan interaksi sosial kepada anak autisme. Serta melaksanakan pembelajaran dan terapi melalui program-program kegiatan yang telah direncanakan dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Orang tua Anak Autisme
untuk orang tua anak autisme, terimalah segala kondisi anak dengan ikhlas dan penuh kasih sayang. Semangat dalam memberikan pendidikan untuk perkembangan anak menjadi pribadi yang lebih baik. Selalu mendampingi anak untuk berinteraksi sosial dengan membawa anak mengenal lingkungannya. Selain terapis, orang tua juga merupakan faktor terpenting dalam perubahan dan perkembangan anak karena waktu anak dominan bersama keluarga.

